

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 KARAWANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Gita Nur Safitri¹ ps17.gitasafitri@mhs.ubpkarawang.ac.id

Lania Muharsih² lania.muhsari@ubpkarawang.ac.id

Randwitya Ayu Ganis Hemasti³ randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak. Dengan merebaknya wabah Covid-19 secara tiba-tiba maka sekolah menerapkan sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran *online*. Salah satu tuntutan baru yang dialami beberapa peserta didik yaitu kesulitan dalam menjalani kelas *online*. *Self regulated learning* adalah strategi belajar yang mampu membuat siswa mandiri dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diatur sendiri dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan mandiri sehingga memiliki prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari proses belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa merupakan hasil kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran, tidak terkecuali matematika. Oleh karena itu dengan adanya *self regulated learning* yang tinggi, akan mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 527 responden dengan sampel berjumlah 205 responden menggunakan rumus Issac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuota. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai Sig. $0,035 < 0,05$ Ha diterima dan H_0 ditolak dengan nilai koefisien determinasi sebesar 2,2%, sehingga semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Kata Kunci: *Self regulated learning, prestasi belajar Matematika, siswa SMK*

Abstract. With the sudden outbreak of the Covid-19 outbreak, schools implemented a new learning system, namely online learning. One of the new demands experienced by some students is the difficulty in taking online classes. Self regulated learning is a learning strategy that is able to make students independent in learning and improve their learning achievement. Self-regulated learning strategies can help students to be more active and independent so that they have optimal learning achievements. Learning achievement is a result of the student learning process as outlined in the form of grades. In other words, student achievement is the result of students' ability to learn a subject, including mathematics. Therefore, with high self-regulated learning, they will be able to regulate their own learning activities so that they can achieve high achievements in the Covid-19. The population in this study amounted to 527 respondents with a sample of 205 respondents using the Issac and Michael formula with a significance level of 5%. The research method used is quantitative with data collection techniques using quota techniques. Based on the results of the simple regression test of self regulated learning and mathematics learning achievement, there is an effect of self regulated learning to mathematics learning achievement with the value of Sig. $0.035 < 0.05$ Ha is accepted and H_0 is rejected with a coefficient

of determination of 2.2%, so that the higher the self-regulated learning, the higher the learning achievement obtained, on the contrary, the lower the self-regulated learning, the lower the learning achievement. obtained by students.

Keywords: Self regulated learning, mathematics learning achievement, SMK students.

Pengantar

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan itu, menurut Heriyanti (dalam Apriyanto & Herlina, 2020) menyatakan bahwa pendidikan selalu mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pengajaran yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan di sekolah dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu secara optimal, menjadi orang yang berprestasi tinggi, memiliki sikap yang baik di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan kerja, serta kreatif, inovatif, dan tetap menjaga perilaku yang baik (dalam Apriyanto & Herlina, 2020). Dengan merebaknya wabah Covid-19 yang tidak terduga, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah di Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terkait pandemi virus ini dan pemerintah telah melakukan langkah-langkah untuk mengatasi pandemi Covid-19, yaitu melalui *social distancing*, *physical distancing*, *stay at home*, cuci tangan, pakai masker, dan lain-lain (Aji, 2021).

Untuk itu, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan sistem dalam jaringan (daring) atau *online* guna pelaksanaan pendidikan tetap berjalan sebagai mana mestinya (Siahaan, 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa, sehingga akan mempengaruhi interaksi antara guru dengan siswa yang biasanya guru dapat langsung berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa untuk mengajarkan materi di kelas (Syafa'ati, Scepti & Roysa, 2021).

Salah satu pelajaran yang menjadi dasar kurikulum wajib pada setiap sekolah ialah mata pelajaran matematika. Implementasi kegiatan pembelajaran matematika pada saat ini sangat menyulitkan siswa dan guru terutama saat pandemi Covid-19 seperti sekarang yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah terlebih siswa juga merasa belajar di rumah itu membosankan dan kurangnya partisipasi siswa untuk mengerjakan soal matematika (Apriyanto & Herlina, 2020) matematika pada umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu menarik bagi siswa, karena merupakan ilmu yang abstrak serta juga dapat membuat siswa merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan (Rahmawati & Kusmanto, 2014).

Belajar matematika membutuhkan banyak latihan dan bimbingan serta membutuhkan penjelasan langsung dan detail oleh guru, sementara selama pembelajaran *online* siswa hanya memperhatikan penjelasan melalui video (Yana & Sari, 2021) di dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran serta prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu (dalam Rahmiyanti, 2017). Menurut Winkel (dalam Mulyaningsih, 2014) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Ideal nya siswa harus memiliki prestasi belajar yang tinggi atau memiliki nilai diatas rata-rata atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan bila seseorang tersebut memperoleh prestasi belajar yang baik, maka secara umum dapat dikatakan sukses dalam belajar (Hasanah, Maria & Lutfianawati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika menyebutkan bahwa di kelas XI SMK Negeri 3 Karawang mendapati rata-rata nilai tergolong

rendah walaupun masih ada siswa yang memiliki nilai yang sedang ataupun tinggi pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai UTS siswa pada semester ganjil yang berada pada rentang nilai 0-49 sebanyak 93 siswa dari 212 siswa dan hasil nilai UTS siswa pada semester genap untuk enam kelas berada pada rentang nilai 0-49 sebanyak 112 siswa dari 212 siswa. Sedangkan pada rentang nilai 80-100 pada hasil UTS ganjil dimiliki oleh 12 siswa dari 212 siswa, dan untuk nilai UTS genap terdapat 25 siswa dari 212 siswa yang berada pada rentang nilai 80-100. Berdasarkan kriteria penilaian prestasi belajar menurut Syah (2013), nilai 0-49 tergolong gagal (E) dan untuk 80-100 dapat digolongkan sangat baik (A). Nilai ini dianggap masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk hasil nial UTS maupun UAS.

Padahal mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga merupakan mata pelajaran wajib, sebagai salah satu pelajaran yang akan mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Akhir Nasional (UAN). Dapat dikatakan bahwa siswa SMK memiliki tuntutan yang lebih besar daripada siswa non-SMK, jika siswa non-SMK hanya diharapkan unggul secara akademis, namun siswa SMK juga harus berhasil dalam praktik yang tepat dengan jurusanannya sebagai bekal untuk berhasil dalam dunia kerja (dalam Sari & satwika, 2018).

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2013) menyebutkan ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya faktor internal yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor jasmaniah (penglihatan, pendengaran dan tingkat kebugaran organ tubuh) dan faktor psikologis (inteligensi, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, motivasi siswa). Selain itu Utari, Senen dan Rasto (2018) mengemukakan bahwa *self regulated learning* juga merupakan faktor internal yang merupakan faktor psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial (sekolah, rumah) dan lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, fasilitas alat-alat belajar dan waktu belajar yang digunakan (Syah, 2013).

Sehubungan dengan itu, faktor lain yang dapat memengaruhi siswa dalam pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa tersebut diperlukan juga memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya dalam proses kegiatan belajarnya (Hasanah, Maria & Lutfianawati, 2019) kemampuan ini dikenal dengan *self regulated learning*, Setyosari (dalam Harahap, 2020) mengungkapkan bahwa *self regulated learning* dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar terutama pada masa pandemi Covid-19 agar siswa dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Menurut Ormrod (2008) *self regulated learning* atau pembelajaran Sehubungan dengan itu, faktor lain yang dapat memengaruhi siswa dalam pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa tersebut diperlukan juga memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya dalam proses kegiatan belajarnya (Hasanah, Maria & Lutfianawati, 2019). Kemampuan ini dikenal dengan *self regulated learning*, Setyosari (dalam Harahap, 2020) mengungkapkan bahwa *self regulated learning* dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar terutama pada masa pandemi Covid-19 agar siswa dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Menurut Ormrod (2008) *self regulated learning* atau pembelajaran yang diatur sendiri yaitu pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar secara sukses.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozaini dan Panjaitan (2020) mengenai pengaruh antara *self regulated learning* dan karakter terhadap prestasi belajar pada mahasiswa menunjukan hasil bahwa *self regulated learning* dan karakter berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari dan Satwika (2018) mengenai hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik pada

siswa SMK menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bersifat positif yang artinya hubungan berjalan searah.

Landasan Teori

Syah (2013) mengungkapkan pada prinsipnya, hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa dan merupakan hasil dari evaluasi belajar yang memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, serta dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM (Sari, Saputri, & Sasmita, 2016). Menurut Alamsyah (2016) prestasi belajar matematika merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran matematika pada periode tertentu, prestasi belajar matematika dapat diketahui setelah di adakan evaluasi yang dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada suatu periode.

Syah (2013) menyebutkan ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya faktor internal yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor jasmaniah (penglihatan, pendengaran dan tingkat kebugaran organ tubuh) dan faktor psikologis (inteligensi, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, motivasi siswa). Faktor eksternal seperti lingkungan sosial (sekolah, rumah) dan lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, fasilitas alat-alat belajar dan waktu belajar yang digunakan (Syah, 2013). Menurut Syah (2013) indikator prestasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain atau ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ormrod (2008) mendefinisikan bahwa *self regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif seseorang untuk keberhasilan belajar. Kerlin (dalam Sucipto, 2017) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai upaya untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu dengan memantau dan meningkatkan proses pendalaman, definisi ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik.

Menurut Zimmerman (dalam Prima & Kadi, 2016) aspek-aspek *self regulated learning* terdiri dari tiga bagian, yaitu: metakognisi, motivasi instrinsik dan perilaku belajar. Zimmerman (dalam Utari, Senen & Rasto, 2018) memaparkan tiga faktor utama *self regulated learning* yaitu: individu, perilaku dan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif kausal. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian asosiatif kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Bentuk penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penelitian yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning* menurut Zimmerman (dalam Prima & Kadi, 2016) yaitu, kognitif, motivasi intrinsik dan perilaku belajar. Untuk pengukuran prestasi belajar yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMK Negeri 3 Karawang. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan yang sudah ada, dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang mendukung

terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah seluruh siswa kelas XII yang belajar matematika di SMK Negeri 3 Karawang. Selain itu juga, metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar matematika kelas XII dan data ini diperoleh dari nilai UAS semester genap 2020/2021.

Dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2019). Populasi berjumlah 527 siswa kelas XII SMK Negeri 3 Karawang, sampel yang digunakan sebanyak 205 siswa kelas XII SMK Negeri 3 Karawang.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	153,67614405
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,030
	Negative	-,042
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$, maka variabel *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Uji Linearitas antara *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR * SRL	Between Groups	(Combined)	1685594,325	58	29061,971	1,310	,100
		Linearity	107464,340	1	107464,340	4,843	,029
		Deviation from Linearity	1578129,984	57	27686,491	1,248	,147
	Within Groups		3239606,895	146	22189,088		
	Total		4925201,220	204			

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika diperoleh nilai *deviation from linearity* 0,147 > 0,05 dan *linearity* 0,029 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika adalah linear secara signifikan.

Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107464,340	1	107464,340	4,528	,035 ^b
	Residual	4817736,879	203	23732,694		
	Total	4925201,220	204			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), SRL

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 4,528 dengan tingkat signifikansi 0,035 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,148 ^a	,022	,017	154,054

a. Predictors: (Constant), SRL

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai R Square menunjukkan angka 0,022 yang artinya pengaruh yang disumbangkan oleh variabel *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 2,2% dan 97,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kategorisasi *Self regulated learning***KATEGORI SRL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	99	48,3	48,3	48,3
	TINGGI	106	51,7	51,7	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa subjek yang memiliki *self regulated learning* dalam kategori tinggi berjumlah 106 orang dengan persentase 51,7%. Kemudian subjek yang memiliki *self regulated learning* dalam kategori sedang berjumlah 99 orang dengan persentase 48,3%, sedangkan untuk kategori rendah tidak ada responden dengan kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas XII SMK Negeri 3 Karawang memiliki *self regulated learning* yang tinggi.

Kategorisasi Prestasi belajar

Kategori	Jumlah siswa	Persen (%)
Sangat baik (A) (80-100/8-10/ 3,1- 4)	12	6%
Baik (B) (70-79/7-7,9/2,1-3)	92	45%
Cukup baik (C) (60-69/ 6-6,9/1,1-2)	55	27%
Kurang (D) (50-59/5-5,9/1)	46	22%

Adapun hasil perhitungan prestasi belajar matematika menunjukkan bahwa subjek yang memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori sangat baik berjumlah 12 siswa dengan persentase 6%, kategori baik berjumlah 92 siswa dengan persentase 45%, kategori cukup baik berjumlah 55 siswa dengan persentase 27% dan untuk kategori kurang berjumlah 46 siswa dengan persentase 22%. Dengan demikian disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas XII SMK Negeri 3 Karawang memiliki prestasi belajar matematika yang baik.

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian untuk analisis data pada setiap skala, maka hasil analisis data rumusan masalah didapatkan bahwa ada pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika, dengan hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,035 < 0,05 dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini didukung oleh penelitian Handayani dan Solikhah (2021) mengenai pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring menunjukkan untuk variabel *self regulated learning* berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar selama pembelajaran daring. Artinya siswa dengan *self regulated learning* yang tinggi dapat menargetkan penyelesaian tugasnya, membuat materi mudah dipahami, berusaha mencari tambahan informasi dari sumber lain seperti teman dan buku serta mengoreksi hasil belajarnya yang membuat siswa mampu

mengatasi tuntutan dan tantangan pembelajaran *online*. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Rozaini dan Panjaitan (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap prestasi belajar. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari dan Satwika (2018) mengenai hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik pada siswa SMK menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bersifat positif yang artinya hubungan berjalan searah. Pada penelitian ini juga di dapatkan hasil yang sejalan dimana semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* maka semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa SMK tersebut.

Kepustakaan

- Abdullah, A. W., Achmad, N., & Fahrudin, N. C. (2020). Deskripsi hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran daring pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. *Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 8(2), 36-41.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, R, H, S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 102 Jakarta. *Jurnal SAP*, 1(2).
- Anas, P, S., & Alsa, A. (2016). Strategi *self regulated learning* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 2(3), 142-155.
- Apriyanto, M.T. & Herlina, L. (2020). Analisis prestasi belajar matematika pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*. 135-144.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D, I. (2013). Hubungan *self regulated learning* dengan kecurangan akademik mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2(1), 57-64.
- Chairudin, A. (2020). Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang tahun ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Dinata, P, A, C., & Rahzianta, Zainuddin, M. (2016). *Self regulated learning* sebagai strategi membangun kemandirian peserta didik dalam menjawab tantangan abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 139-146.
- Firdaus, A, A., Nashiroh, P, K., & Djunaidi. (2020). Hubungan nilai matematika dengan prestasi belajar pemrograman berorientasi objek pada siswa kelas XII jurusan RPL SMK ibu kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.

- Harahap, A, C, P., & Harahap, R, S. (2020). Covid 19: *Self regulated learning* mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 36-42.
- Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). Pengaruh antara *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373 -1382.
- Hudaifah, F. (2020). Peran *self regulated learning* di era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 76-84.
- Indriani, A. (2014). Pengaruh motivasi belajar siswa kelas v terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 134-139.
- Jannah, P, Z, W. (2015). Hubungan *Self Regulated Learning* dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Informatika Bandung. *Prosiding penelitian SPESIA*. 1(1), 79-82.
- Kadi, A, P, U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Psikoborneo*, 4(1), 66-76.
- Kurniawan, R. (2013). Hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Latipah, E. (2010). Strategi *self regulated learning* dan prestasi belajar: Kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110-129.
- Laksono, K, M. (2019). Hubungan antara efikasi diri akademik dan *self regulated learning* mahasiswa yang sedang melakukan skripsi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lidiawati, K, R., & Helsa. (2021). Pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19: bagaimana strategi pembelajaran mandiri dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. *Jurnal Psibernetika*, 14(1), 1-10.
- Makki, A. (2010). Hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi belajar siswa SMP bina amal Bekasi. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatul Jakarta.
- Maisaroh, (2015). Pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal & Proceeding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed*, 5(1), 1-21.
- Muasyaroh, H., & Royanto, L, M, R., (2020). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19: peran literasi digital dan *task value* terhadap *self regulated learning* mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 1(1), 1-19.
- Mulyaningsih, I, E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.

- Nahdi, D, S. (2017). Self regulated learning sebagai karakter dalam pembelajaran matematika. *Jurnal The Original Research of Mathematics. Theorems*, 2(1), 20-27.
- Ningsih, D, S. (2014). Meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa Smk Negeri 3 Meulaboh tahun 2013/2014. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 67-84.
- Nuraini, P., Tawil., & Supriyatna, A. (2017). Kemampuan *self regulated learning* Siswa di SMK Yudha Karya Kota Magelang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 207-210.
- Nurmala, K, D. (2013). Pengaruh penggunaan *social networking* melalui *facebook* terhadap pengembangan nilai moral sosial siswa di sekolah (studi korelasional di SMP Negeri 1 Cibugel, Sumedang). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ormrod, J, E. (2008). *Edisi keenam Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ratnasari, I, W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa – siswi SMA Negeri 11 Samarinda). *Jurnal Psikologi*, 5(2), 400-405.
- Rozali, Y, A., & Yashiryl, E. (2020). Peran *self regulated learning* dan penyesuaian akademik di masa pandemi. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3*. 3(1), 84-91.
- Rozaini, N., & Panjaitan, P, E, Y. (2020). Pengaruh *self regulated learning* dan karakter terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi*, 9(1), 14-19.
- Sari, E, R., & Satwika, Y, W. (2018). Hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-6.
- Sari, I, N., Saputri, D, F., & Sasmita. (2016). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI ipa sma negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains (JEMS)*, 4(2), 108- 114.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1(1), 1-6.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafa'ati, J, S, N., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122- 128.
- Syah, M. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sucipto. (2017). Peningkatan *self regulated learning* mahasiswa di era digital melalui pembelajaran *blended learning*. *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 31-41.

- Utari, A., Senen, S, H., & Rasto. (2018). Pengaruh *self regulated learning* (SLR) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Science Education Journal*, 5(1), 8-14.
- Yana., Sari, D, P. (2021). Investigasi minat dan motivasi belajar matematika siswa di era Covid-19. *Jurnal Statistika dan Matematika*, 3(1), 19-28.
- Yumna, N., Sukarti & Gusniarti, U. (2020). Efektivitas pelatihan *self regulated learning* dalam meningkatkan prestasi matematika di Madrasah Tsanawiah “X” Sleman. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 36-49.